

Leverage, Profitability and Likuidity in influencing Voluntary Disclosure

Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas Dalam Mempengaruhi Voluntary Disclosure

Suci Wahyuliza¹, Kevry Ramdany²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Sakti Alam Kerinci¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Haji Agus Salim²

Suciyuriza@yahoo.com¹, Kevry@yahoo.com²

Received : September 2020, Revised : October 2020, Accepted : November 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *leverage*, Profitabilitas dan likuiditas terhadap *voluntary disclosure*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, sehingga berjumlah 43 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi pada (www.idx.com). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap *voluntary disclosure*. Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *voluntary disclosure*, Likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap *voluntary disclosure*.

Keyword : *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas dan *Voluntary Disclosure*

Abstract

This study aims to determine The influence of leverage, profitability and liquidity on voluntary disclosure. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2018. Sample determined based on purposive sampling method, so that there are 43 companies. The data used in this study are secondary data. Data collection technique with the documentation method on www.idx.com. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that Leverage has a negative significant effect on voluntary disclosure. Profitability has a significant positive effect on voluntary disclosure. Liquidity has a significant negative effect on voluntary disclosure,

Keywords : *Leverage, Profitability, Liquidity and Voluntary Disclosure*

1. Pendahuluan

Kondisi ekonomi bisnis saat ini semakin bersaing dan ketat sehingga dalam kondisi ini setiap perusahaan harus mampu mengungkapkan informasi laporan tahunan masing-masing secara transparan dan bebas dari bias yang akan menyesatkan pengguna laporan keuangan. Menurut Vernando & Halmawati (2016), pengungkapan informasi pada laporan tahunan terbagi menjadi dua bagian, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Menurut Damayanti & Priyadi (2016), penyampaian informasi harus transparan dalam memberikan gambaran kinerja dan operasional perusahaan sesungguhnya. Tingginya kebutuhan informasi tentang prospek perusahaan bagi setiap stakeholder menuntut sebagian besar manajemen perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan melebihi dari pengungkapan informasi yang diwajibkan oleh Bapepam, dimana pengungkapan ini lazim dikenal dengan pengungkapan sukarela. Kepentingan stakeholder yang menginginkan laporan keuangan diungkap secara transparan dan lengkap sering kali bertentangan dengan kepentingan manajemen perusahaan yang ambigu untuk

mempublikasikan informasi yang bersifat penting dan rahasia. Perbedaan kepentingan antara stakeholders dengan perusahaan ini dapat memunculkan ketimpangan informasi yang dikenal dengan asimetri informasi.

Salah satu kasus mengenai skandal akuntansi yang terbesar adalah skandal sulap-menyalap laporan keuangan pada Emiten penerbangan BUMN, PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) yang menyeruak pada bulan April 2019. Duduk permasalahannya sederhana, klaim piutang manajemen Garuda terhadap PT Mahata sebesar US\$ 239,94 juta dilaporkan sebagai pendapatan dalam LKT 2018. Dalam investigasinya, OJK menemukan dan memutuskan manajemen PT Garuda bersalah. Berbagai sanksi dijatuhkan, perusahaan didenda Rp 100 juta; setiap direktur yang tanda tangan Rp 100 juta (Kompasiana, 2019). Signalling theory juga melandasi adanya pengungkapan sukarela (Suwardjono, 2005). Diantara jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai signal bagi pihak-pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan.

Pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh manajemen tidak otomatis mampu meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan walaupun pemberian informasi tersebut tidak diwajibkan. Terdapat berbagai faktor yang ditemukan dapat mempengaruhi pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Beberapa diantaranya, yaitu leverage (Rezaee & Tuo, 2017; Indrayani & Chariri, 2014; Krishna, 2013), profitabilitas (Panjaitan et al., 2016; Damayanti & Priyadi, 2016; Najm-Ul-Sehar & Tufail, 2013) dan likuiditas (Krishna, 2013; Wiguna, 2013). Leverage dapat mempengaruhi kelangsungan usaha perusahaan. Pengungkapan informasi sukarela yang dilakukan oleh perusahaan dapat dijadikan sebagai alat untuk memonitor kondisi perusahaan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kelangsungan usaha perusahaan (Wardani, 2012). Penelitian ini menggunakan debt ratio sebagai alat ukur dari variabel leverage. Semakin tinggi hutang atau leverage suatu perusahaan maka struktur pendanaannya akan lebih berisiko, sehingga adanya pengawasan yang tinggi dalam pengelolaan struktur pendanaan adalah urgen dan perusahaan akan berusaha meyakinkan setiap stakeholder dengan menyajikan informasi penting mengenai perusahaan untuk menjaga kelangsungan usaha perusahaan (Fitriana & Prastiwi, 2014). Profitabilitas mencerminkan tingkat laba suatu perusahaan.

Wardani (2012) menyatakan bahwa rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk menungkapkan informasi yang lebih detail, karena manajer berupaya untuk meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi untuk manajemen. Pengukuran yang dipakai untuk profitabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menghitung rasio return on assets. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka manajer akan semakin terdorong untuk mengungkapkan informasi lebih terperinci karena keinginan mereka untuk meyakinkan investor mengenai profitabilitas untuk memperkuat keuangan perusahaan. (Purwandari & Purwanto, 2012). Likuiditas merujuk kepada abilitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Subramanyam, 2010). Kondisi likuiditas yang tinggi adalah indikator seberapa kuatnya kondisi keuangan perusahaan tersebut, serta sebagai tolak ukur kinerja manajer dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*) untuk mengukur likuiditas. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berpotensi terhindar dari risiko gagal bayar kewajiban jangka pendeknya (Wardani, 2012). Perusahaan memiliki keleluasan didalam mengungkap laporan tahunannya sehingga menimbulkan adanya sebuah keseragaman atau variasi yang luas didalam proses pengungkapan sukarela laporan keuangan antar perusahaan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kausatif. Menurut Sekaran (2006) penelitian kausatif dimaksudkan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini

dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh leverage, profitabilitas dan likuiditas terhadap voluntary disclosure dalam laporan tahunan perusahaan. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah data yang didapatkan dari dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Data tersebut adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data ini umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun. Sumber data ini dipilih karena variabel yang diteliti tersedia dengan lengkap dalam pelaporan keuangan tahun 2016-2018. Sumber data didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah teknik observasi dokumentasi guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Teknik ini digunakan dengan melihat laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan sampel melalui situs resmi www.idx.co.id dari tahun 2016-2018. Penulis mengumpulkan data tertulis, dokumen-dokumen, arsip-arsip dan lain-lain yang relevan dengan objek penelitian untuk mendapatkan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan Analisis Regresi Berganda.

Alat uji hipotesis yang digunakan adalah Uji parsial yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel dependen dan variabel independen secara terpisah. Menguji ada tidaknya pengaruh, dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikan 0,05. Uji statistik F pada dasarnya bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2007). Koefisien Determinasi (Adjusted R²) Koefisien determinasi (adjusted R²) bertujuan untuk mengetahui sejauhmana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.6. diatas, melihtakan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov 0,653 dan nilai signifikan 0,788 > 0,05, hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan antara variabel residual dengan distribusi normal, atau variabel residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil perhitungan nilai Tolerance dan VIF. Nilai Tolerance untuk variabel Leverage (X1) sebesar 0,334 dengan nilai VIF sebesar 2,990. Variabel Profitabilitas (X2) mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,958 dengan nilai VIF sebesar 1,043 dan variabel Likuiditas (X3) dengan nilai Tolerance sebesar 0,330 dengan nilai VIF sebesar 3,026. Masing-masing variabel independen ini memiliki nilai Tolerance diatas 0,1 dan VIF < 10, yang berarti bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan masing-masing variabel menunjukkan level sig > 0,05 yaitu 0,078 untuk Leverage, Profitabilitas sebesar 0,052 dan Likuiditas sebesar 0,296. Jadi, dapat disimpulkan penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas dan layak untuk diteliti.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian uji autokorelasi pada tabel 4.9. diatas ditemukan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,128 berada pada kisaran 1,10- 1,54 yang berarti bahwa variabel terbebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 1
Regresi Berganda
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .391 | .048 | | 8.154 | .000 |
| | Leverage (X1) | -.262 | .075 | -.501 | -3.490 | .001 |
| | Profitabilitas (X2) | .237 | .082 | .245 | 2.890 | .005 |
| | Likuiditas (X3) | -.017 | .008 | -.297 | -2.060 | .042 |

a. Dependent Variable: Voluntary Disclosure (Y)

Sumber : Data Olahan SPSS Tahun 2019

$$Y = 0,391 - 0,262(X1) + 0,237(X2) - 0,017(X3)$$

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,391. Hal ini berarti bahwa jika variabel-variabel independen tidak ada, maka besarnya voluntary disclosure yang terjadi adalah sebesar 0,391. Nilai koefisien regresi variabel leverage sebesar -0,262. Hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan satu satuan tingkat leverage akan mengakibatkan penurunan voluntary disclosure sebesar 0,262. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,237. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan profitabilitas akan mengakibatkan peningkatan voluntary disclosure sebesar 0,237. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas sebesar -0,017. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan likuiditas akan mengakibatkan penurunan voluntary disclosure sebesar 0,017.

Uji Hipotesis

Uji Statistik t (Uji Parsial)

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Variabel leverage (X1) pada table 4.10. memiliki nilai thitung (negatif) 3,490 > ttabel 1,97912 dan nilai sig (0,001) < α (0.05) serta nilai koefisien β sebesar -0,262. Ini berarti bahwa variabel leverage berpengaruh signifikan, namun memiliki arah negatif terhadap voluntary disclosure, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 ditolak.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Variabel profitabilitas (X2) pada tabel 4.10. memiliki nilai thitung 2,890 > ttabel 1,97912 dan nilai sig (0,005) < α (0.05) serta nilai koefisien β sebesar 0,237 dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap voluntary disclosure, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 diterima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Variabel likuiditas (X3) pada tabel 4.10. memiliki nilai thitung (negatif) 2,060 > ttabel 1,97912 dan nilai sig (0,042) < (0.05) serta nilai koefisien β sebesar -0,017. Ini berarti bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan, tetapi memiliki arah negatif terhadap voluntary disclosure, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 ditolak.

Uji Statistik F

Tabel 2
Uji Statistik F

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | .161 | 3 | .054 | 6.741 | .000 ^b |
| | Residual | .995 | 125 | .008 | | |
| | Total | 1.156 | 128 | | | |

a. Dependent Variable: Voluntary Disclosure (Y)

b. Predictors: (Constant), Likuiditas (X3), Profitabilitas (X2), Leverage (X1)

Sumber: data diolah SPSS tahun 2019

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai sig (0,000) < α (0,05) dan Fhitung (6,741) > Ftabel (2,68). Hal ini berarti bahwa leverage, profitabilitas dan likuiditas secara serempak (simultan) berpengaruh signifikan terhadap voluntary disclosure serta persamaan regresi yang pakai dalam penelitian ini bisa diandalkan atau model sudah fix.

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 3
Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .373 ^a | .139 | .119 | .0892140 |

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (X3), Profitabilitas (X2), Leverage (X1)

Sumber : data diolah SPSS 2019

Dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel 3 diatas diketahui nilai Adjusted R2 menunjukkan 0,119. Ini berarti bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 11,9% sedangkan 88,1% ditentukan oleh faktor lain.

1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Voluntary Disclosure*

Berdasarkan uji hipotesis pertama, hasil penelitian menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap *voluntary disclosure*. Kondisi ini berarti bahwa apabila *leverage* yang dimiliki oleh suatu perusahaan semakin tinggi, akan berdampak pada pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang semakin sedikit oleh perusahaan tersebut. Kondisi ini bertentangan dengan teori yang menyebutkan bahwa perusahaan dengan hutang atau *leverage* tinggi cenderung menyampaikan informasi yang lebih banyak daripada perusahaan dengan *leverage* rendah.

Dasar alasan dalam penelitian ini adalah tingkat *leverage* yang tinggi pada suatu perusahaan mengindikasikan tingginya tingkat hutang perusahaan perusahaan tersebut dan berpengaruh pada timbulnya beban bunga yang dapat menurunkan laba kotor dan berpengaruh terhadap *Earnings Per Share* (EPS). Menurut Brigham & Houston (2006) para investor lebih meminati saham yang memiliki EPS tinggi dibandingkan saham yang memiliki EPS rendah. Apabila dikaitkan dengan teori agensi, maka pada tingkat *leverage* yang tinggi, manajemen perusahaan lebih cenderung bersikap hati-hati dalam menyampaikan informasi karena kekhawatiran terhadap penilaian investor pada kemampuan perusahaan dalam pengembalian hutang.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Voluntary Disclosure*

Berdasarkan uji hipotesis kedua, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *voluntary disclosure*. Artinya, jika profitabilitas suatu perusahaan semakin tinggi, maka pengungkapan sukarela oleh perusahaan akan semakin luas. Sebaliknya, profitabilitas suatu perusahaan semakin rendah, otomatis pengungkapan sukarela yang disampaikan dalam laporan tahunan akan semakin sedikit. Hal ini mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih setelah pajak yang akan mempengaruhi peningkatan kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.

Profitabilitas yang tinggi berdampak pada semakin tingginya motivasi manajer untuk menyampaikan informasi yang lebih detail, karena manajemen perlu meyakinkan investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka dan mendorong kompensasi terhadap manajemen. Alasan lainnya dikarenakan profitabilitas berhubungan kapabilitas perusahaan untuk memberikan *reward* finansial yang memadai sebagai daya tarik dan menjaga pendanaan perusahaan. Artinya, jika profitabilitas semakin tinggi, maka stabilitas aktifitas perusahaan juga semakin terjaga.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap *Voluntary Disclosure*

Berdasarkan uji hipotesis ketiga, hasil penelitian ini menyimpulkan jika likuiditas berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap *voluntary disclosure*. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, berdampak pada minimnya pengungkapan informasi sukarela perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori dari Cooke, dalam Widianingsih (2011) yang mengungkapkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi merupakan indikator kuatnya kondisi finansial perusahaan sehingga perusahaan seperti ini relatif lebih luas dalam mengungkapkan informasi kepada pihak luar untuk menunjukkan kredibilitas perusahaan.

Alasan yang mendasari tidak diterimanya hipotesis ketiga adalah bahwa likuiditas perusahaan merupakan kategori aspek kinerja perusahaan sebagai indikator yang sangat dipertimbangkan oleh pihak yang berkepentingan dengan informasi finansial dalam pengambilan keputusan. Justifikasi terhadap kinerja perusahaan yang didasarkan kepada tingkat likuiditas yang lemah cenderung mendorong pihak manajemen perusahaan untuk menyampaikan informasi yang lebih rinci dan lengkap untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen dan perusahaan. Penyampaian informasi sukarela adalah bentuk lain dalam usaha menyampaikan aspek positif yang dimiliki perusahaan dengan harapan penyampaian informasi tersebut dapat menjelaskan untuk meyakinkan pihak pengguna informasi bahwa kinerja perusahaan masih bisa diandalkan.

4. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Likuiditas secara serempak terhadap *Voluntary Disclosure*

Dari hasil pengujian secara serempak (simultan) diketahui bahwa *leverage*, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*. Pengujian secara serempak melihat hasil yang signifikan terhadap *voluntary disclosure* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi α (0,05). Dapat dikimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau serempak antara *leverage*, profitabilitas dan likuiditas terhadap *voluntary disclosure*.

4. Penutup

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial hipotesis pertama dan ketiga yaitu leverage dan likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap voluntary disclosure, sedangkan hipotesis kedua yaitu profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap voluntary disclosure. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara serempak leverage, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap voluntary disclosure. Berdasarkan uji koefisien determinasi (Adjusted R²) diketahui nilai Adjusted R² adalah sebesar 0,119 yang berarti bahwa variabel leverage, profitabilitas dan likuiditas dapat memberikan kontribusi terhadap voluntary disclosure pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 11,9% sedangkan sisanya 88,1% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah robbil'allamin. Penuh syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam bentuk apapun demi telah diselsaikannya seluruh rangkaian kegiatan penelitian yang diakhiri dengan penulisan ini sebagai bentuk laporan.

Daftar Pustaka

- Damayanti, D. L., & Priyadi, M. P. (2016). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Pada Luas Pengungkapan Sukarela Dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 5(2), 1-11
- Ghozali, I. (2007). *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas diponegoro.
- Panjaitan, E. M., Kamaliah, K., & Hariadi, H. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure) dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2013)*. Riau University
- Purwandari, A., & Purwanto, A. (2012). *Pengaruh profitabilitas, leverage, struktur kepemilikan dan status perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Rezaee, Z., & Tuo, L. (2017). *Voluntary disclosure of non-financial information and its association with sustainability performance*. *Advances in accounting*, 39, 47-59
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Vernando, R. Y., & Halmawati, H. (2016). *Pengaruh Ownership Dispersion, Financial Distressed, dan Umur Listing Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014*. Wahana Riset Akuntansi, 4(1).
- Wardani, R. P. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela*. Jurnal akuntansi dan Keuangan, 14(1), 1-15.